

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa remaja yang menggunakan media sosial rentan dengan fenomena *catfishing* dalam *cyber romantic relationship*. Hal ini dikarenakan media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan dimasa sekarang sehingga hampir semua remaja sudah mempunyai akun media sosial. Kebebasan yang terdapat pada media sosial memudahkan oknum untuk menjalankan aksinya melakukan *catfishing* kepada remaja dengan cara merekayasa identitas. Adapun pola yang terjadi dalam *catfishing* cenderung bersifat terbuka yaitu dapat dilakukan kepada siapapun dan oleh siapapun karena melihat interaksi yang terjadi pelaku menggunakan identitas palsu yang tidak dikenali oleh korban. Dalam menjalankan aksinya pelaku menggunakan pola yang sama yaitu berkenalan, tidak menampilkan wajah ketika *video call* dan ketika hubungan semakin intens pelaku akan meminta bantuan korban dengan cerita rekayasa, setelah mendapatkan apa yang di mau pelaku akan meninggalkan korban. Sebagai strategi antisipasi dengan maraknya fenomena *catfishing* dalam *cyber romantic relationship* pengguna media sosial harus lebih berhati-hati pada penggunaan media sosial dan tidak mempercayai sepenuhnya orang yang dikenal pada media sosial. Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, serta dari hasil penelitian dan wawancara maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul Analisis Fenomenologi Terhadap Fenomena *Catfishing* Dalam Praktek *Cyber Romantic* Pada Aplikasi Kencan *Online Bumble*.

Pertama *intimacy* dalam hasil wawancara dari Narasumber dari korban korban *catfishing* belum semuanya mencakup komponen keintiman, dikarenakan pelaku sudah terciduk terlebih dahulu sebelum akhirnya korban memenuhi komponen keintiman, untuk tahap awal korban belum merasa nyaman untuk

mengungkapkan segalanya karena korban sudah merasakan keanehan ketika masa masa pendekatan.

Kedua *Passion*, komponen ini merupakan komponen utama yang menjadi Langkah awal dalam melakukan pendekatan di aplikasi aplikasi kencan *online*, hal ini dikarenakan ketika kita ingin dekat dan berinteraksi seseorang, hal pertama yang dilihat terlebih dahulu adalah seberapa menarik orang tersebut di dalam foto profilnya, maka dari itu gairah lebih cenderung muncul di awal daripada komponen komponen lainnya saat melakukan pendekatan.

Ketiga *Commitment*, komponen ini merupakan komponen terakhir yang membentuk sebuah hubungan, namun dari berbagai wawancara yang telah dengan narasumber, komponen ini tidak akan muncul ke permukaan apabila komponen keintiman tidak terpenuhi ketika masa pendekatan antar dua individu, dari ketiga korban sama sekali tidak ada pikiran untuk menjalin hubungan secara serius apabila mereka belum bertemu secara langsung dengan orang yang ia ajak interaksi.

Keempat *Pseudo Relationship*, Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa hubungan yang terjadi di ruang virtual yang telah ditemukan merupakan hubungan semu atau hubungan palsu, di mana ketiadaan perasaan percaya satu sama lain serta kejujuran yang mendasari sebuah hubungan nyata, narasumber juga tidak memiliki batasan yang jelas dan tidak bisa mendefinisikan hubungan yang mereka alami entah apakah itu hanya platonis ataupun hubungan romantis.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian maka peneliti bermaksud Memberikan saran yaitu

1. Bagi penulis yang ingin melanjutkan dari sudut pandang yang berbeda diharapkan bisa menyempurnakan atau menjadikannya sebagai bahan pertimbangan untuk pertimbangan selanjutnya, sehingga akan membuahkan hasil yang maksimal dan lebih baik lagi.
2. Bagi pengguna sosial media untuk teliti dan mencoba untuk filter pertemanan yang terjadi di Ruang virtual serta mewaspadaai apabila orang yang ditemui di sosial media terasa terlihat sempurna secara fisik, sosial dan ekonomi agar terhindar terjadinya penipuan *catfishing* ataupun terjebak di hubungan yang semu.